



Peningkatan Karakter Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Url Jurnal: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/3108>

Rinaldi Datunsolang

rinaldidatunsolang@iaingorontalo.ac.id

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Risnawati Paputungan

paputunganrisnawati22@gmail.com.

Kementerian Agama Kota Kotamobagu

Haryati Datunsolang

datunsolangria062@gmail.com

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bintauna. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bintauna menjadi lebih baik setelah penggunaan media audio visual yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Materi tersebut yakni tata cara wudhu, tata cara tayamum dan tata cara shalat. Melalui bimbingan oleh guru Pendidikan agama Islam, mereka mereka bisa memahami materi pembelajaran, melakukan praktik dalam pelaksanaannya serta disertai doa baik sebelum dan sesudah pelaksanaan praktik. Hal ini berdampak positif bagi siswa untuk memiliki rasa tanggungjawab sebagai umat Islam untuk melaksanakan kewajibannya beribadah kepada Allah SWT.

Kata kunci: Audio Visual; PAI; Karakter; Siswa

ABSTRACT

This study aims to describe the use of audio-visual media in Islamic Religious Education (PAI) subjects in improving the character of students at SMP Negeri 2 Bintauna. The type of research used is qualitative with a phenomenological approach. In the process of collecting data, the authors use the method of observation, interviews, and documentation. To check the validity of the data, the author uses source triangulation and method triangulation. Data analysis uses data reduction analysis techniques, data presentation and verification/drawing conclusions. The results showed that the character of grade VII students at SMP Negeri 2 Bintauna became better after using audio-visual media that was adapted to the learning material. These materials are ablution procedures, tayammum procedures and prayer procedures. With the guidance of their Islamic religious education teacher they can understand the learning material, practice in its implementation and be accompanied by prayer both before and after the implementation of the practice. This has a positive impact on students to have a sense of responsibility as Muslims to carry out their obligations to worship Allah SWT.

Keywords: Audio Visual; PAI ; Character; Student

PENDAHULUAN

Guru sering melakukan kekeliruan dengan dalam menentukan dan menerapkan strategi secara tidak sesuai dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa.(Panggabean et al., 2021) Seseorang belajar dengan berinteraksi dengan lingkungannya, yang ditandai dengan pergeseran karakter yang dapat dipicu oleh pergeseran tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. (Setiawan, 2017) Pembelajaran membutuhkan fasilitas berupa media yang dapat membantu siswa memahami bahan ajar yang dipelajari. Karena keterkaitan ini, media pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran itu sendiri.(Pakpahan & dkk, 2020) Sehubungan dengan itu, proses pembelajaran dikembangkan dalam tiga proses yang eskalatif, yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Menurut UUD Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menjelaskan sarana dan prasarana pendidikan yaitu: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Apabila proses pembelajaran dipupuk dan dibimbing oleh tenaga pendidik profesional dan berlangsung di lingkungan kelas yang kondusif bagi pengelolaan media pengajaran, maka upaya peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang dapat dilakukan dan membuahkan hasil yang optimal. Sehingga pendidik memiliki tanggung jawab untuk berbagi keahlian, pengalaman, dan perspektif mereka tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan. Sebagian besar waktu belajar siswa telah dihabiskan untuk mengeksplorasi dan menguraikan, sehingga hanya ada sedikit waktu untuk menyampaikan pesan. Oleh sebab itu, para pendidik diharapkan mampu menjelaskan materi pembelajaran secara efisien, informasi yang banyak tetap dapat disampaikan dalam waktu yang terbatas. Setelah terjadi proses pembelajaran penyampaian pendidik di akhir sesi pembelajaran juga perlu dilakukan karena memberikan ulasan atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa.(Azhar, 2014) hal ini akan memberikan daya Tarik tertentu apabila ada media yang sesuai dalam proses pembelajaran seperti media audio visual.

Media perantara yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran adalah media pembelajaran audio visual, yang membekali peserta didik dengan syarat-syarat yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, atau sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.(Hayati et al., 2017) Secara formal, pendidikan dilaksanakan oleh dua pihak: guru, yang membidangi media pembelajaran dan harus melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa siswa menerima pelajarannya sebagai peserta pembelajaran. Sebaliknya, siswa diharapkan dapat memahami semua informasi dan penjelasan guru. Melalui media audio visual, pembelajaran akan cenderung menarik perhatian murid sehingga bisa memberikan peningkatan yang lebih baik pada pembentukan karakter siswa dan materi pelajaran akan lebih mudah dipahami karena lebih jelas, oleh karena itu terdapat variasi dalam metode belajar dan kegiatan belajar bagi murid bertambah.(Sudjana & Rivai, 2002)

Dalam hal memilih, menentukan, dan memanfaatkan media tersebut, guru diharapkan kompeten dan profesional. Karena kebosanan dan kelelahan siswa sebagai akibat dari penjelasan pendidik yang dapat dipertukarkan tanpa fokus pada masalah ini, guru harus mahir menemukan solusi karena mereka sadar bahwa tanpa bantuan media, sangat sulit bagi setiap

siswa untuk mencerna dan memahami materi pelajaran yang kompleks. Selama ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bintauna hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan, imbasnya materi pelajaran susah dipahami apalagi dapat meningkatkan karakter peserta didik. Hal ini dapat dipahami bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dibutuhkan untuk meningkatkan karakter siswa serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif. (Anggito & Setiawan, 2018) Peneliti bertindak sebagai instrumen kuncinya, pengambilan data melalui kehadiran peneliti di SMP Negeri 2 Bintauna, Kec. Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara, provinsi Sulawesi Utara. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung (Observasi) terhadap subyek yang diteliti yakni Pendidik/Guru PAI kelas VII. Objek yang diteliti adalah kemampuan guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII. Selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab dengan murid (wawancara) dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis, yakni peneliti menguraikan hasil penelitian dan menyimpulkan terlebih dahulu memahami fakta-fakta, kejadian serta keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran. (Suwendra, 2018) Selanjutnya untuk pengecekan keabsahan data, metode yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan pengecekan berulang agar data dan fakta yang ditemukan teruji kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media sebagai materi adalah perangkat lunak (software) yang berisi pesan atau pemberitahuan edukatif yang disajikan melalui penggunaan peralatan. Perangkat keras (hardware) itu sendiri berfungsi sebagai sarana untuk menampilkan pesan di media. (Sadiman, 2003) Pada proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa macam media yang sering digunakan yakni gambar/foto, sketsa, diagram, kartun, poster, peta dan globe yang termasuk dalam media grafis. (Azhar, 2014) Namun dalam hal ini penggunaan media yang menjadi fokus penelitian penulis adalah media audio visual dan relevansinya dengan peningkatan karakter peserta didik

AUDIO VISUAL

Urgensi Audio Visual

Audio visual, berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* bermakna didengar, *visible* artinya bisa dilihat. (Djamarah & Zain, 2006) Media yang menggabungkan suara dan gambar dikenal sebagai audio visual. Kumpulan alat yang memiliki kemampuan untuk memproyeksikan gambar bergerak dan suara adalah jenis lain dari media audio-visual. Karakter objek asli tercermin dalam paduan suara gambar dan suara. Instrumen yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah: suara, film, kaset video, dan televisi. (Sanaky, 2010) Keuntungannya termasuk kemampuan untuk merangsang minat dan perhatian siswa dengan gambar, warna, dan suara nyata, serta kemampuan untuk menggabungkannya dengan elemen suara untuk membantu mereka mempertahankan pesan. Kerugiannya termasuk fakta bahwa dibutuhkan sejumlah besar waktu untuk membuat, membutuhkan

sejumlah besar uang, dan menyajikan gambar dengan gerakan terbatas. Peralatan audio visual tidak harus dikategorikan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan penglihatan dan pendengaran; sebaliknya, ini dapat diklasifikasikan sebagai alat teknologi yang dapat memperkaya dan memberikan pengalaman konkret kepada siswa. Alhasil, media audio visual sangat berguna dalam perkembangan kognitif siswa karena dengan media audio visual, siswa belajar dengan baik. Materi pelajaran dapat disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengakomodasi pembaca dan pemahaman yang cepat dan lambat.(Ismail, 2020)

a. Film

Audio visual murni, yaitu unsur suara ataupun unsur gambar berasal dari suatu sumber film strip yang ditambah dengan kelengkapan suara bukan alat audio visual, hal ini disebabkan karena suara dan rupa berada terpisah, oleh karena itu slide atau film strip termasuk media audio visual termasuk media audio visual diam *plus* suara. Makna film yang dimaksud adalah film audio visual untuk pelajaran penerangan atau penyuluhan. Audio visual tidak murni, yaitu suara dan gambar diam yang ditampilkan media seperti film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara(Nasution, 2005)

b. Video

Dalam masyarakat kita, video sebagai media audio visual yang menunjukkan gerak menjadi semakin populer. Informasi, edukasi, atau instruksi yang disampaikan dapat bersifat faktual atau fiksi. Radio, televisi, dan komunikasi semuanya adalah perangkat audio-video. Video sebagai bentuk komunikasi massa yang tertata sehingga menjangkau khalayak yang dituju dan dikemas sebagai bentuk komunikasi.(Sihombing et al., 2021)

c. Televisi

Televisi adalah media yang digunakan untuk penyampaian pesan-pesan pembelajaran secara audio visual disertai dengan unsur gerak. Dilihat dari sisi jumlah penerima pesannya televisi tergolong dalam media massa. Jadi dengan adanya televisi, pengetahuan manusia bertambah(Sihombing et al., 2021)

d. Lcd (*Liquid Crystal Display*)

Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Alat ini bisa memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan benar karena sistem optik efektif dan menghasilkan cahaya yang sangat terang tanpa mematikan lampu ruangan.(Sanaky, 2010)

e. Komputer

Pengajaran berbantuan komputer, juga dikenal sebagai praktik, latihan, tutorial, simulasi, dan permainan, adalah praktik menggunakan komputer dalam pendidikan. Komputer juga telah digunakan untuk mengelola tes dan mengelola sekolah. Manfaat penggunaan computer seperti adanya kemudahan dalam penyampaian; penerimaan materi serta bisa terhindar dari salah pengertian; memiliki motivasi rasa ingin tahu yang bertambah karena daya Tarik gambar yang beragam; memberikan daya ingat yang lama melalui pengertian yang diperoleh, karena bisa selain gambar bisa ditampilkan dengan grafik, diagram ataupun cerita; tidak jenuh, karena sifatnya yang variatif, siswa dalam pembelajaran tidak merasa jenuh, karena sifatnya yang beragam film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya. Hal ini menjadikan sesuatu yang variatif tidak tidak membosankan para siswa.(Sudjana & Rivai, 2001)

Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter

Tujuan-tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai dengan penggunaan media audio visual, hal ini senada dengan yang di ungkapkan Nurmila Datunsolang selaku kepala sekolah SMP Negeri II “penggunaan media pembelajaran ini tidak hanya berlaku pada pelajaran tertentu saja melainkan bagi seluruh pelajaran yang diterapkan. Sebagai contoh untuk mata pelajaran berbasis keagamaan kami sangat membutuhkan kehadiran media dengan diterapkannya media audio visual pada tiga tahun terakhir ini sangat membantu pendidik. Hal ini disebabkan karena media tersebut sangat efektif untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan, serta dapat lebih mempermudah penambahan wawasan keilmuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan sudah ada 3 unit alat media audio visual yaitu kombinasi *Slide dan suara (lcd)* dan sudah sebagian besar pendidik menggunakannya terutama pada pelajaran PAI, yaitu dengan materi wudhu, tayamum dan shalat”. (Datunsolang, 2021)

Dalam proses pembelajaran, diikuti dengan praktek berdasarkan hasil pengamatan peserta didik atas materi tersebut lewat media Audio Visual maka dapat dilihat perkembangan peserta didik di kelas VII dapat mempraktekan materi sesuai dengan arahan pendidik. Tidak hanya itu, pembelajaran lewat media Audio visual yang cenderung terpatri akan sangat mudah bagi peserta didik melakukannya. Berkaitan dengan itu, karakter peserta didik juga ikut terbentuk dengan sendirinya. Selain contoh yang diberikan oleh pendidik dalam media Audio Visual, praktek secara berulang dan bergilir memudahkan pemahaman peserta didik dalam melakukan kegiatan wudhu, tayammum hingga sholat. Hal ini tentu akan menjadi ilmu bermanfaat bagi peserta didik, materi tersebut di atas pada gilirannya akan menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjalani ibadah sebagai umat muslim. Pembelajaran yang sukses adalah yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, Guru SMP Negeri II Olviana Honour: menggambarkan proses penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut: “ketika mengawali proses pembelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua peserta didik.(Hinur, 2021)

“Adapun langkah-langkah pendidik dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran:

1. Mempersiapkan Diri

Sebelum pemaparan materi, pendidik merencanakan dan mempersiapkan diri. Salah satu cara untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu adalah dengan melihat dan mencoba materi, menonton video pendek, dan berdiskusi tentang wudhu, tayamum, dan doa. Memperhatikan dengan seksama jumlah waktu yang diberikan, memutuskan bagian mana yang akan berfungsi sebagai topik utama untuk diskusi, dan mana yang akan digunakan sebagai sarana untuk menilai pemahaman siswa adalah semua aspek penting dalam mencakup topik-topik penting dalam materi audio-visual.

2. Mempersiapkan Materi Pembelajaran

Wudhu dan Tayamum harus dikategorikan sebagai pembersihan diri, dan doa harus dikategorikan sebagai ibadah setelah itu, sehingga materi yang disampaikan harus berhubungan langsung dengan topik yang sedang dibahas. Ini menunjukkan bahwa itu harus diarahkan dan dirancang untuk menyampaikan konten dengan cara yang menarik. Untuk meningkatkan efektivitas materi yang disajikan dan alat pendukungnya, strategi mutlak diperlukan.

3. Membangkitkan Kesiapan Peserta Didik

Siswa diupayakan untuk memiliki kesiapan untuk melihat dan mendengar, materi hanya disajikan pada waktu yang tepat agar tidak mengakibatkan terputusnya keberlangsungan berpikir, misalnya dengan cara memberikan pengantar awal dan pertanyaan-pertanyaan, melihat dan mendengarkan dimana kendala yang siswa hadapi dalam memahami materi yang sementara di sajikan. tuntun peserta didik untuk menjalani pengalaman melihat dan mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antar pengantar dan mulainya proses melihat dan mendengar, mendorong peserta didik untuk menyaksikan dengan tenang, pusatkan perhatian kepada materi, menyaksikan dengan pikiran terbuka dan dengan kemauan, dan dengan sadar menghubungkan apa yang dilihat dan didengar dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibahas selama program ini berlangsung, menyimak pesan sangat dipengaruhi oleh perkembangan usia peserta didik serta latar belakang budaya yang dianutnya, dan juga partisipasi pelajar sangat diharapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digerakan.

4. Waktu Penyajian

Hitunglah waktu penyajian yang digunakan untuk melihat apakah penyajian itu perlu diperpanjang atau dipersingkat, untuk menjaga agar perhatian peserta didik tetap tertuju pada penyajian, batasi waktu penyajian sampai maksimum 15 menit. Setelah itu berdiskusi dimulai secara informal dengan cara mengajukan pertanyaan yang bersifat umum, seperti “bagian mana (gagasan mana) yang paling berkesan/menonjol dari program itu?”. Setelah itu, barulah pindah ke pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan, seperti “Pertanyaan mana yang terjawab seluruhnya atau sebagian?”, “Apakah peserta didik setuju dengan pandangan yang disajikan dalam program itu?” , “Dari sisi mana pandangan itu sama atau berbeda?” , dan lain-lain. Diskusi ini selayaknya diakhiri dengan meminta satu atau dua orang peserta didik memberikan ringkasan atau praktek (intisari dan gagasan-gagasan utama) program audio visual itu. Menindaklanjuti program, pada umumnya, diskusi dan evaluasi setelah melihat dan mendengarkan program mengakhiri kegiatan melihat dan mendengar, peserta didik diajak membuat kesimpulan dan merenung atas manfaat dari kegiatan pembelajaran bersama-sama.

Dari uraian di atas selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap penggunaan media audio visual dengan cara diterapkannya pada pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Interval Nilai	Kriteria
Audio Visual	
2,8 – 3,6	
1,9– 2,7	
1,0– 1,8	

Tabel 2. Hasil Pengamatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Audio Visual	Pengamatan				Ket
	SS	S	K	SK	
a Televisi				✓	
b Kombinasi slide suara	✓				
c Video		✓			

(Sumber Hasil Pengamatan, 2021)

Keterangan :

SS : Sangat Sering digunakan

S : Sering digunakan

K : Kurang digunakan

SK : Sangat kurang digunakan

Dengan memanfaatkan multimedia yang berbentuk komputer atau laptop yang di pasang pada proyektor OHP, dengan prosedur penggunaannya sebagai berikut: a). Komputer atau laptop dihidupkan beserta sound diaktifkan dan dihubungkan dengan proyektor atau OHP, b) Kemudian video diputar dan ditayangkan, c) Peserta didik memperhatikan tayangan video Wudhu, Tayamum dan shalat, d) Pendidik memberikan penjelasan setelah video diputar, e) Video diputar lagi dan peserta didik menirukan gerakan tersebut.

Tabel 3. Pengamatan Pembelajaran

No	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Aktif bukan pasif	Ya	
2.	Dipengaruhi perbedaan peserta didik	Ya	
3.	Dipengaruhi berbagai konteks belajar	Ya	
4.	Kecermatan penguasaan	Ya	
5.	Kecepatan unjuk kerja	Ya	
6.	Tingkat alih belajar	Ya	

Sumber Data: Hasil Observasi Pengamatan, 2021

Berdasarkan tampilan data pada tabel diatas maka peneliti menjumpai kesesuaian antara wawancara dan fakta yang terjadi dalam prose pembelajaran di SMP Negeri 2 Bintauna dengan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik sangat berperan mengaktifkan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif dan kondusif. Hal tersebut senada dengan pandangan Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa "Gambar bingkai demi bingkai yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor dikenal sebagai film atau gambar langsung. Ini membuat gambar tampak bergerak di layar. Seperti film, video dapat sama-sama menggambarkan objek yang bergerak dengan suara alami atau suara yang sesuai, dan kemampuan film untuk bersuara untuk melukis gambar dan suara yang hidup memberikan daya tarik tersendiri." Film ini bergerak cepat dan bergantian untuk memberikan visual yang berkelanjutan. (Azhar, 2014) Dengan demikian, materi yang tersampaikan dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan karakter baik sebagaimana yang diuraikan dalam proses membersihkan diri (wudhu/tayamum) dan shalat.

Kendala Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter

Sebagaimana proses pembelajaran umumnya, setiap metode tentu mengalami kendala-kendala yang lumrah terjadi. Hardianti Djangko selaku guru PAI pada SMP Negeri 2 Bintauna menyatakan bahwa kendala dalam penggunaan teknologi yakni: Tenaga pengajar atau pendidik di SMP Negeri 2 Bintauna belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas dan belum mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan; Tidak semua materi dalam pelajaran PAI di kelas dapat menggunakan media audio visual; Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Bintauna khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas VII, dibandingkan dengan pelajaran umum; Alat bantu belajar merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Namun pada hal-hal tertentu, alat bantu tersebut justru bisa menjadi penghalang belajar, karena dapat menghalangi pelajaran untuk mencapai tujuannya. Memang alat bantu tidak akan berguna jika secara aktif tidak dapat menyebabkan perubahan tingkah laku. Hanya saja kendalanya penggunaan media yang masih perlu dilengkapi seperti lcd proyektor serta beberapa jenis media lainnya yang belum dimiliki oleh SMP Negeri 2 Bintauna. Kekurangan media tersebut jelas sangat berpengaruh pada keterbatasan lingkup media terhadap penggunaannya pada materi dan mata pelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 2 Bintauna. Selain berupa kekurangan dan keterbatasan jumlah media diatas, pihak sekolah juga diperhadapkan pada kesalahan-kesalahan teknis lainnya dalam penggunaan media, seperti kemampuan pendidik, kesiapan peserta didik dan pendidik dalam menerima dan memahami materi pelajaran serta keadaan media itu sendiri. (Djangko, 2021)

Dampak Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter

Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI tentu memiliki dampak yang bisa dirasakan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Diantaranya adalah kemudahan dalam proses pembelajaran, situasi belajar yang aktif dan menimbulkan gairah belajar peserta didik. Tidak hanya itu, di saat bersamaan pada materi-materi tertentu seperti wudhu, Tayamum dan Shalat juga berimbas pada pembentukan karakter peserta didik di kelas VII. Hal itu tergambar dari antusias peserta didik dalam melakukan praktek setelah pembelajaran usai.

Selanjutnya, Ibu Hasni H. Gala guru PAI SMP Negeri II memberikan keterangan bahwa “Penggunaan media audio visual bagi peserta didik menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media memberikan pengalaman yang baru yang mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya secara tuntas”.(Gala, 2021) Media memberikan dampak positif pada tingkat aktivitas peserta didik yang tinggi dalam kegiatan belajar sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain selama kegiatan belajar. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengamati tayangan tentang materi wudhu, tayamum dan shalat sangatlah berpengaruh pada tata cara wudhu, tayamum dan shalat yang akan dilakukan, peserta didik akan semakin baik dan khusus dalam melaksanakannya, dan meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik , yaitu Sikap dan perilaku seseorang

untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dampak penggunaan media audio visual pada pembelajaran bisa lebih menarik karena mampu menarik perhatian dan membuat peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan materi hingga pelajaran selesai. Lebih lanjut berbagai karakter peserta didik dalam menanggapi tayangan materi tata cara wudhu, Tayamum dan shalat, dengan langsung mengerti akan tata cara wudhu, tayamum dan sholat bahkan sudah bisa mempraktekkan secara langsung, serta mampu meningkatkan nilai religius peserta didik, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta tertanam dalam hati dan pikirannya sampai kapan pun. Dampak nyata yang muncul akibat pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut: *Aktif*, yaitu memungkinkan peserta didik terlibat aktif dikarenakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna; *Konstruktive*, yaitu memungkinkan peserta didik menggabungkan konsep/ide baru ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya untuk memahami makna yang selama ini ada dalam pikirannya; *Kolaboratif*, yaitu memungkinkan peserta didik dalam suatu kelompok atau masyarakat untuk saling bekerja sama, berbagi ide, saran dan pengalaman; *Intensional*, yaitu memungkinkan disengaja peserta didik untuk aktif dan antusias berusaha mencapai tujuan yang diinginkannya; *Kontekstual*, yaitu memungkinkan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran pada situasi yang bermakna (*real-word*); *Refleks*, yaitu memungkinkan peserta didik untuk dapat menyadari apa yang telah ia pelajari serta merengkan nya sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Rahman Runtukahu selaku siswa kelas VII menyatakan bahwa melalui suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga terlibat dalam aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, meniru tata cara wudhu, tayamum dan shalat yang ditampilkan. (Runtukahu, 2021) Selanjutnya siswa kelas VII lainnya bernama Sabila Lakoro mengungkapkan bahwa kalau diperhatikan saat proses penyampaian materi melalui kombinasi slide suara mampu menghilangkan kejenuhan peserta didik, misalnya tidak ada yang beranjak dari tempat duduk, bahkan peserta didik cenderung lebih aman dalam menyaksikan tampilan tayangan materi tata cara wudhu, Tayamum dan shalat tanpa ada suara, dan mampu menumbuhkan kesadaran sikap tanggung jawab sebagai umat muslim untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk beribadah. (Lakoro, 2021) Dalam pada itu pendidik sebaiknya mengawasi bagaimana peserta didik mengamati materi yang ditampilkan, dan pendidik perlu menilai perilaku siswa karena dapat menjadi bahan untuk penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan termasuk dalam penggunaan media audio visual.

Seorang pendidik dapat melakukan suatu pengawasan sebagai bentuk pencegahan, tindakan pencegahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas untuk itu guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara :

1. Menunjukkan sikap responsif, pendidik harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti pendidik harus memiliki waktu untuk semua perilaku peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai perilaku positif maupun perilaku positif maupun perilaku yang bersifat negatif.

2. Membagi perhatian, pendidik harus mampu membagi perhatian kepada semua siswa perhatian itu dapat bersifat visual maupun verbal.
3. Memusatkan perhatian pada setiap kelompok, mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara memusatkan kelompok kepada tugas-tugasnya dari waktu ke waktu.
4. Menegur, tegurlah peserta didik bila mereka menunjukkan perilaku yang mengganggu atau menyimpang selama dalam proses pembelajaran, sampaikan teguran itu dengan tegas dan jelas tertuju pad perilaku yang mengganggu.

Untuk itu peneliti melakukan penelusuran penilaian sikap yaitu pada observasi perilaku, menggunakan daftar memuat perilaku-perilaku yang muncul pada peserta didik kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Penilaian Peningkatan Perilaku

No	Nama	Perilaku				Nilai
		Tanggung Jawab	Disiplin	Bekerja Sama	Kreatif	
1.	Celintan Runtukahu	4	3	3	4	3,50
2.	Sabila Lakoro	4	4	4	3	3,75
3.	Friska Maringka	4	4	4	4	4
4.	Isti Qoma Papatungan	4	4	4	4	4
5.	Friska Makalungsenge	4	4	4	4	4
6.	Tia Adisti Dangi	4	4	4	4	4
7.	Jihan Clarisa Saleh	3	4	4	3	3,50
8.	Walda Lina Lapulalang	4	4	4	4	4
9.	Bela Manulit	4	4	4	4	4
10.	Sri Melati Siki	4	3	4	4	3,75

(Sumber Data Olahan : Penilaian Peningkatan Perilaku Peserta Didik Kelas VII, 202)

Catatan :

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Sedang

4= Baik

Dari hasil penilaian peningkatan karakter pada tabel diatas, dan juga wawancara langsung pada peserta didik bahwa mereka merasakan dampak dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Selain itu peningkatan karakter juga berlangsung dengan sendirinya. Pada tahap tertentu setelah pendidik menggunakan media audio visual untuk membantu peserta didik dalam penyampaian materi pelajaran, ketertarikan mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena peserta didik lebih cepat memahami materi pelajaran yaitu tentang tata cara wudhu, tayamum dan shalat. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tidak akan membuat peserta didik menjadi tertarik. Oleh sebab itu, media audio visual sangatlah berpengaruh pada tata cara wudhu, tayamum dan shalat yang akan dilakukan, peserta didik akan semakin baik dan khusu dalam melaksanakannya, dan merangsang imajinasi dalam diri mereka, mampu menumbuhkan kesadaran sikap tanggung jawab sebagai umat muslim untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk menjalankan ibadah dan meningkatkan nilai religius peserta didik, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, untuk itu penggunaan media audio visual mampu meningkatkan karakter peserta didik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan karakter peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Bintauna sudah sangat baik dikarenakan sangat membantu memperjelas bagi pendidik dalam menyampaikan materi, mengatasi keterbatasan waktu, tenaga dan daya indra, dan mengarah kepada tersampainya isi materi tata cara Wudhu, Tayamum dan shalat secara langsung. Selain itu memberikan dampak positif bagi peserta didik, dengan adanya penggunaan media audio visual penyampaian pelajaran menjadi lebih baik, selain itu pembelajaran bisa lebih menarik karena mampu menarik perhatian dan membuat peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan isi materi, peserta didik dapat lebih cepat memahami pelajaran. Media audio visual telah merangsang imajinasi dalam diri mereka, menumbuhkan kesadaran sikap tanggung jawab sebagai umat muslim untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk wudhu, Tayamum dan shalat, dan meningkatkan nilai religius peserta didik, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini tentunya menjadikan proses pembelajaran lebih berkualitas, karena pendidik didukung oleh fasilitas yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak Publisher.
- Azhar, A. (2014). *Media Pembelajaran* (Revisi). Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengejar*. Rineka Cipta.
- Hayati, N., Yusuf Ahmad, M., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14(2).1027)
- Ismail, I. (2020). *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Lakoro, S. (2021). *Wawancara*.
- Nasution. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Pakpahan, A. F., & dkk. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Panggabean, S., Muhaimin, & dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sadiman. (2003). *Media Pendidikan (Pengertian, perkembangan dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, H. (2010). *Media Pembelajaran*. Safiria Insania Press.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sihombing, Y. Y., Daerah, D. P., Tapanuli, K., Provinsi, S., Utara, S., Menengah, S., & Negeri, P. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *Jurnal.Iicet.Org*, 6(2), 187–211. <https://doi.org/10.29210/30031124000>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). *Media pembelajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Sinar Baru.